

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMP NEGERI 12 PADANG
(Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII RSBI)**

*Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

VIRGA REDI ARSA

83196/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP N 12 PADANG (Studi Deskriptif pada Siswa kelas VIII RSBI)

Nama : Virga Redi Arsa
NIM/BP : 83196/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP.19530324 197602 2 001

Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
NIP. 19550805 198103 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 12 PADANG (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII RSBI)

Nama : Virga Redi Arsa
NIM/BP : 83196/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	-----
Sekretaris	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	-----
Anggota	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	-----
Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	-----
Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd.,M.Pd.	-----

ABSTRAK

Virga Redi Arsa, 2011. "Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 12 Padang (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII RSBI)". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Tujuan layanan bimbingan kelompok bagi siswa di antaranya agar siswa terlatih mengeluarkan pendapat di depan umum dan berani menyampaikan ide serta gagasannya, yang akhirnya dapat menunjang dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok juga dapat membantu siswa untuk bisa mengenali dirinya, mengarahkan diri serta siswa mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, selain itu layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa agar dapat mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kenyataannya siswa tidak termotivasi untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok karena jadwal kegiatan yang tidak teratur selain itu siswa juga mempersepsi bahwa kegiatan bimbingan kelompok tidak memperoleh manfaat yang besar bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, persepsi siswa tentang topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta persepsi siswa tentang pemimpin kelompok

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII RSBI SMP N 12 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah sebanyak 54 orang. Pengumpulan data menggunakan angket yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Data dianalisis menggunakan rumus

Temuan penelitian menunjukkan persepsi siswa positif terhadap jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya berkenaan dengan topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok persepsi siswa sudah positif. Mengenai tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa mempersepsi dengan positif. Selanjutnya, persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa mempersepsi positif. Persepsi siswa tentang peran pemimpin kelompok sudah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar guru pembimbing untuk dapat mengatur jadwal pelaksanaan dengan baik sehingga layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif dan siswa dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Selain itu, guru pembimbing juga perlu mempertimbangkan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tempat pelaksanaan yang nyaman dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul "Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 12 Padang (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII RSBI)".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Firman, M.S, selaku dekan FIP-UNP dan kepada Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling. Seterusnya Bapak/Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, selaku penasehat akademik dan pembimbing I, yang telah banyak membantu, meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini dan terima kasih kepada Ibu Dra. Yulidar Ibrahim M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan serta meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.

Berikutnya kepada Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan banyak masukan ketika seminar proposal dan pada saat penimbangan angket.

Selanjutnya ucapan rasa terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala SMP N 12 Padang Drs. H. Djusman, MM dan Guru pembimbing, staf pengajar serta siswa-siswi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.

Kepada teman-teman seperjuangan yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan. Teristimewa kepada keluarga besar dan orang-orang terdekat yang selalu memberi do'a dan inspirasi kepada penulis. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	7
D. Asumsi.....	7
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat penelitian.....	9
H. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi.....	12
1. Pengertian Persepsi.....	12
2. Proses Terjadinya Persepsi	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
B. Bimbingan Kelompok	15
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	16
3. Persiapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	17
4. Komponen Bimbingan Kelompok.....	18
5. Manfaat layanan Bimbingan Kelompok.....	21
C. Kerangka Konseptual	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Alat pengumpul Data.....	25
E. Teknik Pengolahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pengolahan Data.....	29
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	44
KEPUSTAKAAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persepsi Siswa tentang Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	30
Tabel 2 : Persepsi Siswa tentang Topik Bimbingan Kelompok	32
Tabel 3 : Persepsi Siswa tentang Tempat Pelaksanaan Layanan.....	33
Tabel 4 : Persepsi Siswa tentang Proses Pelaksanaan Layanan.....	35
Tabel 5 : Persepsi Siswa tentang Peran Pemimpin Kelompok	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	49
2. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	56
3. Surat Izin Penelitian.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangkan Konseptual.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perwujudan tujuan Pendidikan Nasional diselenggarakan melalui berbagai lembaga pendidikan. salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling guna mencapai keefektifan hidup sehari-hari bagi seluruh personil sekolah khususnya bagi peserta didik. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling dapat menumbuhkembangkan peserta didik secara optimal serta memandirikan peserta didik serta dapat membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik.

Sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya pendidik untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Neviyarni (2009:1) “Pelayanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungan, mencegah berbagai masalah yang menghambat perkembangannya, mengentaskan masalahnya, memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimiliki peserta didik”.

Berdasarkan pendapat ahli itu dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat mengenal dan menerima dirinya serta lingkungan secara positif. Layanan bimbingan konseling dapat membantu peserta didik merencanakan masa depan dan membantu siswa mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Bimbingan dan konseling diselenggarakan berdasarkan BK pola 17 Plus meliputi enam bidang bimbingan dan sembilan jenis layanan serta enam kegiatan pendukung. Keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai cara dan norma-norma yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 25/0/1995 bagian 1 huruf e menjelaskan:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun secara kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik secara individual dan kelompok melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Saat ini, pada umumnya sekolah telah memiliki pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Secara keseluruhan sekolah yang telah memiliki pelayanan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling diberikan secara individual,

kelompok dan klasikal. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang diselenggarakan secara kelompok adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2002 : 19) layanan bimbingan kelompok adalah:

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/ atau tindakan tertentu.

Menurut Tatiek Romlah (1989:14) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya". Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu individu mengenali dirinya. Selain itu layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 67) yaitu :

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal- hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membahukan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari peran pemimpin kelompok dan peran anggota kelompok. Pemimpin kelompok berperan membantu anggota kelompok untuk dapat menyampaikan ide dan tanggapannya serta mengayomi dan mengawasi anggota kelompok. Selanjutnya anggota kelompok berperan aktif dalam menyampaikan ide-ide, pendapat atau tanggapannya melalui atuan yang disepakati bersama.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini sudah terlaksana di SMP N 12 Padang. Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 20 November 2010 tentang pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok sudah terlaksana lebih dari tiga kali setiap satu semester khususnya pada kelas VIII RSBI. Siswa RSBI memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran namun mereka tidak berani menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya. Oleh sebab itu siswa kelas RSBI dirasa perlu mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, siswa RSBI lebih rajin untuk hadir jika diadakan layanan bimbingan kelompok dibandingkan dengan kelas lain.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan siswa menyadari bahwa kegiatan itu bermaanfaat oleh sebab itu layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa kelas RSBI. Melihat dari kebutuhan siswa RSBI berbeda dengan siswa kelas biasa menurut Fansmania.wordpress.com/.../program-rintisan-sekolah-bertaraf-internasional yaitu pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran RSBI menggunakan asas-asas (1) menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan mengadaptasi kurikulum sekolah negara lain, (2)

mengajarkan bahasa asing, terutama penggunaan bahasa inggris, secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain, (3) pengajaran dengan pendekatan *dual language* menekankan perbedaan adanya bahasa akademik dan bahasa sosial yang pengaturannya dapat dialokasikan dan pada waktu-waktu tertentu, (4) menekankan keseimbangan aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif (intelektual) aspek sosial, emosional dan aspek fisik, (mengintegrasikan kecerdasan majemuk *multiple intelligence*, (5) mengembangkan kurikulum terpadu yang berorientasi pada materi, kompetensi, nilai, sikap dan kepribadian.

Dengan adanya perbedaan mendasar antara siswa RSBI dengan kelas biasa maka dari itu dibutuhkan adanya layanan bimbingan kelompok di kelas tersebut, sehingga dapat membantu siswa mencapai tuntutan kurikulum serta membantu siswa mengembangkan kemampuannya baik itu kemampuan dibidang akademik, sosial dan emosional.

Bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh guru pembimbing setelah pulang sekolah dengan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengintegrasikan segala kecerdasan yang dimilikinya.

Dari wawancara dengan 10 orang siswa yang telah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada tanggal 20 November 2010 yaitu siswa kelas VIII RSBI masing-masing siswa sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok minimal tiga kali dalam satu semester. Diperoleh informasi bahwa sebagian siswa merasa kegiatan bimbingan kelompok tidak menarik, kegiatan ini menbutuhkan waktu yang sangat lama dan anggota kelompok belum berpartisipasi

sebagaimana mestinya. seperti masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya. Selain itu, pemimpin kelompok belum sepenuhnya dapat memotivasi anggota kelompok untuk berani berpendapat. Sesuai dengan penelitian Maria Salam (2009:62) yang mengungkapkan bahwa “sebagian besar siswa mempersepsi negatif tentang jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok yang tidak teratur serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok membutuhkan waktu yang lama”.

Dalam penelitian ini akan dilihat persepsi siswa tentang jadwal waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tentang topik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan peran pemimpin kelompok yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Layanan bimbingan kelompok seharusnya mendapat tanggapan serta manfaat yang positif bagi siswa namun kenyataannya masih banyak di antara siswa yang belum memahami manfaat layanan ini serta berpandangan negatif terhadap layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan latar belakang di atas akan dilakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa masalah yang terkait dengan hal tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terjadwal
2. Topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok tidak menarik serta tidak sesuai dengan kebutuhan siswa

3. Pemimpin kelompok yang tidak optimal dalam memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat
4. Peran anggota kelompok belum optimal
5. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang belum efektif

C. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini, bertolak dari identifikasi masalah maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang peran pemimpin kelompok?

D. Asumsi

Penelitian ini berpijak pada asumsi:

1. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, mengembangkan potensi siswa dan membantu siswa untuk bersosialisasi.
2. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang layanan bimbingan kelompok

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang peran pemimpin kelompok?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang di kemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi siswa tentang jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Persepsi siswa tentang topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok
3. Persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
4. Persepsi siswa tentang peran pemimpin kelompok

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi konselor sekolah, untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan kelompok serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok sehingga dapat terlaksana dengan lebih baik.
2. Bagi jurusan bimbingan dan konseling dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan pada perkuliahan prosedur kelompok dalam konseling sehingga pelayanan dapat berjalan dengan efektif
3. Bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan perhatian dalam mendukung terselenggaranya program bimbingan dan konseling
4. Bagi siswa, yaitu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, membantu siswa bersosialisasi serta dapat merubah persepsi negatif siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

H. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian tentang istilah yang digunakan maka berikut ini akan diberikan penjelasan:

1. Persepsi

Menurut Soetomo (1993:133) persepsi adalah proses seleksi stimulus dari lingkungan dan kemudian diorganisir serta ditafsirkan atau ditanggapi agar memiliki makna dalam kontek lingkungan. Sementara Mudjiran (dalam

Maria Salam 2009:11) menjelaskan bahwa persepsi adalah “Proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap suatu objek yang didasari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan”.

Dari defenisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan persepsi adalah proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian oleh panca indra terhadap suatu objek atau peristiwa. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai, memaknai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah diselenggarakan oleh guru pembimbing (konselor sekolah).

2. Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

Menurut Thohirin (2007:170) (dalam akhmadsudrajat.Wordpress.Com diakses 12 Maret 2011) “bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Melalui bimbingan kelompok dapat menunjang perkembangan siswa secara optimal.

Selanjutnya Prayitno (1997:36) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan bahwa sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui

dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing), untuk membahas secara besama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menambah informasi dan pemahaman baru.

Layanan bimbingan kelompok yang penulis maksudkan dalam hal ini adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan membahas satu topik tertentu atau (topik yang sedang hangat dibicarakan baik itu di media massa maupun media elektronik). Melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa atau anggota kelompok memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga dapat melatih siswa agar berani menyampaikan ide dan tanggapannya serta berbicara di depan umum yang akhirnya dapat menunjang pencapaian keberhasilan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Manusia merupakan makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dengan indra serta otak yang dimiliki oleh manusia dapat memberikan penilaian tentang sesuatu objek atau peristiwa, hal itu yang dimaksud dengan persepsi menurut Ahmad Fauzi “persepsi adalah menafsirkan stimulus yang ada di dalam otak.

Selanjutnya Slameto (1995:105) mengemukakan bahwa: “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya”. dan Mudjiran (dalam Maria Salam 2009:11) menjelaskan bahwa persepsi adalah “Proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap suatu objek yang didasari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi yaitu proses pengamatan, penilaian tentang sesuatu objek atau peristiwa berdasarkan pengalaman langsung dari individu itu sendiri. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa adalah pandangan, tanggapan serta penilaian yang diberikan siswa tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi yaitu penilaian atau tanggapan tentang suatu objek atau peristiwa yang timbul melalui tahap-tahap yang mana tahap itu saling berkaitan. Menurut Oemar Hamalik (2000:75) ada tiga komponen utama dalam proses persepsi yaitu:

- a. Seleksi yaitu proses psikologis yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan atas stimulus yang diterima dari luar.
 - b. Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
 - c. Interpretasi dan persepsi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.
- Persepsi tentang suatu objek atau peristiwa tidak terbantuk dengan sendirinya melainkan terbentuk melalui proses.

Menurut Linda L Davidoff (1998:234) "Persepsi terjadi melalui empat tahap kerja sistem sensorik di otak yaitu pengenalan, pemberian energi dari satu bentuk ke bentuk yang lain, penelusuran, dan pengolahan informasi".

Selanjutnya menurut Bimo Walgito (2003) persepsi terjadi melalui stimulus, stimulus mengenai indra, pengenalan terhadap objek, diolah didalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penilaian terhadap objek. Selanjutnya persepsi merupakan proses yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengalaminya, tetapi juga keseluruhan pengalaman-pengalamannya, memotivasinya dan sikap relevan terhadap stimulus.

Berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam mempersepsi tentang sesuatu objek atau peristiwa dimulai dari stimulus dilanjutkan oleh indra kemudian diolah otak,

sehingga barulah seseorang dapat mempersepsi. Proses persepsi dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memberikan penilaian tentang suatu objek. Dalam hal ini objek tersebut layanan bimbingan kelompok.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Seseorang dalam mengamati suatu objek yang sama akan memiliki penilaian yang berbeda-beda dan reaksi yang berbeda juga. Ini disebabkan karena individu itu berbeda-beda dalam menilai, berpandangan dan berpendapat tentang suatu objek. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor yang mempengaruhi dari luar diri. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Orkan (dalam Bimo Walgito, 2003:47-49) sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri khas dari objek stimulus antara lain terdiri dari nilai objek itu.
- b. Faktor-faktor pribadi temasuk di dalamnya ciri khas individu seperti kecerdasan minat, emosional dan lain-lain.
- c. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dengan memberikan arahan suatu tingkah laku.
- d. Faktor perbedaan latar belakang kultural.

Menurut Siagian (1995) "secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu yang meliputi:

- a. Objek ini akan menjadi sasaran dari persepsi yang dapat berupa orang, benda atau peristiwa dan objek yang sudah dikenali tersebut menjadi sebuah stimulus.
- b. Situasi merupakan keadaan dimana, keadaan tersebut dapat menimbulkan sebuah persepsi

Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang terjadi karena rangsangan yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi: motif, minat, harapan, sikap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsi tentang suatu objek atau peristiwa.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1997:36) bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan bahwa sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing), untuk membahas secara besama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menambah informasi dan pemahaman baru.

Menurut Syahril dan Riska (1987:92) “Layanan kelompok (bimbingan kelompok) merupakan salah satu usaha pemberian bantuan dalam memecahkan masalah siswa dalam situasi kelompok”. Selanjutnya menurut Tohirin (2007:170) menyebutkan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Melalui bimbingan kelompok dapat menunjang perkembangan siswa secara optimal”.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbigan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang

diberikan kepada siswa secara kelompok membahas topik-topik tertentu untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Melalui bimbingan kelompok dapat membantu memecahkan masalah siswa dalam situasi kelompok dan membantu siswa dalam berkomunikasi dan memperolah informasi serta pemahaman sesuai dengan topik yang dibahas.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:2) Tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Dengan layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu anggota kelompok untuk berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide, pendapat atau tanggapan kepada orang lain. Jika hal ini dipahami oleh peserta didik maka dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar.

Menurut Prayitno (dalam Syahril dan Riska 1987:92) “bimbingan kelompok seharusnya menjadi tempat penempatan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa”. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa bersikap positif dan berani menyampaikan ide, serta tanggapan kepada orang lain dengan tenggang rasa. Selanjutnya Prayitno (1997:103) mengemukakan bahwa:

Kegiatan Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama Guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, maupun sebagai pelajar anggota kelompok keluarga dan masyarakat.

Adler dalam Rochman Natawijaja (1987:39) merumuskan tujuan bimbingan kelompok yaitu (a) membentuk dan memelihara hubungan empatik antara klien dengan klien dan antara klien dengan pemimpin kelompok. (b) memberikan suatu iklim terapeutik dimana klien dapat memahami keyakinan-keyakinan dan perasaan-pearasaan dasarnya mengenai diri sendiri dan memahaminya. (c) membantu klien mengembangkan wawasan mengenaitujuan-tujannya yang keliru dan perilakukanya yang cenderung merugikan dirinya. (d) membantu klien menemukan pilihan-pilihan dan mendorong dalam membuat pilihan.

Manfaat layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan baik memahami tentang keadaan dirinya dan bertenggang rasa dengan orang lain. Layanan bimbingan kelompok dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta didik tentang topik yang dibahas. Dengan layanan bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik bersosialisasi serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan dengan baik.

3. Persiapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok

Palaksanaan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai evaluasi dan tindak lanjut. Layanan bimbingan kelompok ini perlu persiapan yang mantap yaitu mulai dari pembentukan kelompok, serta penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok yang meliputi tentang pengertian, tujuan dan manfaat layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (1997:104) bahwa “dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kegiatan kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh telalu besar, sekitar 10 orang, atau paling banyak 15 orang”.

Selanjutnya menurut Prayitno (1995:77) bahwa “persiapan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi

- a. Persiapan Fisik: tempat dan kelengkapannya
- b. Persiapan bahan khususnya untuk kelompok tugas
- c. Persiapan keterampilan
- d. Persiapan administrasi

Jika perencanaan ini dipersiapkan secara optimal dan sistematis maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik. Setiap kegiatan tanpa adanya perencanaan yang matang maka hasil yang dicapai kurang maksimal. Hendaknya guru pembimbing di sekolah sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu merencanakan segala sesuatunya sehingga mencapai hasil yang maksimal.

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok ini diselenggarakan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang diwarnai oleh dinamika kelompok. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok memiliki peran masing-masing dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (1995:30) “keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa adanya anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok”. Kegiatan kelompok sangat

dipengaruhi oleh peranan anggota kelompok. Oleh sebab itu saling berkaitan antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok serta memiliki peranan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Syahril dan Riska (1987:92) peranan anggota kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Membantu terbinanya keakraban dalam kelompok
- b. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kelompok
- c. Berusaha agar setiap yang dilakukan untuk membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiinya dengan baik
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kelompok
- f. Membantu berkomunikasi secara terbuka
- g. Berusaha membantu anggota lain memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga memainkan perannya
- h. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok

Dalam hal ini diharapkan anggota kelompok menjalankan peranannya sebagai mana yang telah diuraikan di atas untuk tujuan yang ingin dicapai bersama serta hasil yang maksimal. Namun terkadang banyak di antara anggota kelompok tidak menjalankan peranannya itu sebagai anggota kelompok. Untuk itu pemimpin kelompok dapat mengarahkan anggota kelompok untuk bisa menjalankan fungsinya itu.

Pemimpin kelompok juga memiliki peranannya untuk mencapai hasil yang maksimal dari layanan yang telah diberikannya menurut Syahril dan Riska (1987:92) “Peranan pemimpin kelompok merangsang diawalinya kegiatan-kegiatan kelompok dalam membantu terselenggaranya kegiatan secara baik dan menilai proses dinamika

kelompok”. Pemimpin kelompok harus mengembangkan norma-norma sebagai pemimpin kelompok.

Menurut Tatiek Romlah dalam (Mulyadi 2002:21) norma-norma yang perlu dikembangkan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab kelompok, yaitu setiap anggota kelompok berpartisipasi terhadap kegiatan kelompok.
- b. Responsif terhadap anggota kelompok yang lain
- c. Bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain untuk mencapai tujuan kelompok
- d. Mengambil keputusan berdasarkan konsesus
- e. Masalah yang timbul harus dihadapi secara bersama

Apabila pemimpin kelompok telah menjalankan norma-normanya maka pelaksanaan layanan bimbingan klompok dapat terlaksana dengan baik serta anggota kelompok merasa bahwa kegiatan bimbingan kelompok sangat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Suasana kelompok akan berjalan dengan baik apabila terjadi dinamika kelompok yaitu situasi yang hangat, kerja sama yang mantap yang terjadi di antara anggota kelompok. Menurut Prayitno (1995:23) “Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan penggerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur kehidupan kelompok itu terdiri dari beberapa komponen. Komponen kehidupan kelompok itu terdiri dari anggota kelompok, pemimpin kelompok dan dinamika kelompok

5. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1997:83) manfaat bimbingan kelompok bagi siswa yaitu:

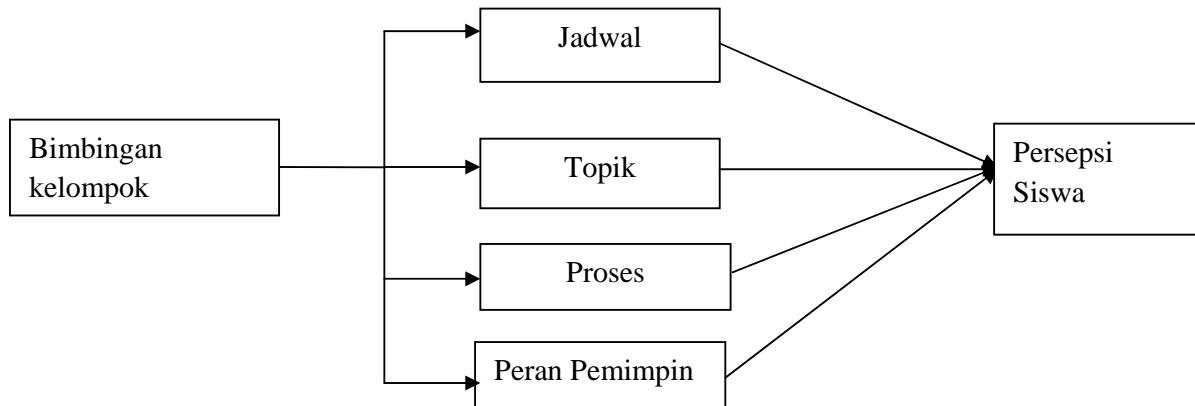
- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan luas, tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang dibicarakan di dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap hal-hal yang buruk.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Manfaat layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing. <http://ilmupsikologi.wordpress.com>.

Manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 67) yaitu :

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuat hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

6. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Penelitian Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 12 Padang

Kerangka konseptual ini menggambarkan mengenai persepsi siswa tentang jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok, topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang meliputi tentang keanggotaan dan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan bagaimana persepsi siswa tentang peran pemimpin kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab V ini dikemukakan kesimpulan temuan penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu juga akan diberikan beberapa saran penting yang berhubungan dengan hasil penelitian

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 12 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa mempersepsi positif.
2. Persepsi siswa tentang topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok siswa telah mempersepsi positif.
3. Persepsi siswa tentang tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagian besar siswa telah mempersepsi positif.
4. Persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa mempersepsi positif artinya pemimpin kelompok telah melaksanakan sesuai dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
5. Persepsi siswa tentang peran pemimpin kelompok siswa telah mempersepsi dengan positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru pembimbing (pimpinan kelompok) diharapkan untuk membuat jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bertujuan agar kegiatan dapat berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati bersama.
2. Guru pembimbing diharapkan agar dapat menentukan topik yang sedang hangat dibicarakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dengan topik yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.
3. Selain itu guru pembimbing juga diharapkan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok di luar ruangan dengan adanya tempat pelaksanaan layanan yang nyaman dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.
4. Meskipun dalam hasil penelitian proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah cukup baik guru pembimbing perlu meningkatkan sehingga menjadi lebih baik karena proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini merukan inti dai kegiatan jika pimpinan kelompok terampil melaksanakan proses pelaksanaan juga meningkatkan keinginan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok

5. Pemimpin kelompok diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin kelompok jika pemimpin kelompok telah melaksanakan peranannya sebagai pemimpin kegiatan layanan bimbingan kelompok akan berjalan efektif dan bermanfaat besar bagi siswa.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad Fauzi. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Akhyar Hasibuan. 2008. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Mutu Keterampilan Belajar di SMP N 2 Padang*. Tesis tidak dipublikasikan. Padang:PPs UNP Padang
- A. Muri. yusuf 2005. *Metode Penelitian*. Padang :FIP UNP
- . 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa raya
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta:Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Mendikdasmen, Direktorat Pembina SMA.2008
- Fansmania.wordpress.com/.../program-rintisan-sekolah-bertaraf-internasional. Data 5 Mei 2011
- <http://belajarsikologi.com>. Pengertian Persepsi. Data 12 Maret 2011
- <http://blog.ilmukeperawatan.com>. Proses terjadinya Persepsi. Data 8 februari 2011
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Pengertian Bimbingan Kelompok. Data 12 Maret 2011
- Linda L. Davidoff. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Edisi II. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Maria Salam. 2009. *Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA N 10 Padang*. (skripsi)
- Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Nomor 22 tentang Standar Isi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional